

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap hasil tindakan suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Sebab, data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan gambaran dan objek penelitian. Dalam pengertian yang lebih luas, metode berarti cara-cara strategi untuk memahami realita, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkain ini adalah metode deskriptif . Digunakannya metode tersebut dalam penelitian ini, karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berkaitan dengan penggambaran atau pendeskripsian objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak seperti apa adanya. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pernyataan di atas sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Arikunto (2013:3) metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sebagaimana menurut Sugiyono (2017:2) menyatakan “ metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian deskriptif adalah sebuah cara untuk memecahkan masalah dengan cara mendeskripsikan, memberikan gagasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu permasalahan dalam penelitian. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini dianggap relevan oleh peneliti untuk mendeskripsikan dan menjelaskan objek masalah yang ada dalam penelitian ini sesuai dengan fakta yang terjadi. Pada penelitian ini maka peneliti memilih jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini dan

dianggap sesuai dengan penelitian ini, karena tujuan penelitian ini mendeskripsikan serta memberikan gambaran secara objektif terkait analisis penggunaan konjungsi dalam naskah drama penembahan reso karya W.S.Rendra.

2. Bentuk Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2015:77).

Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya bilamana hanya dipusatkan pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut. Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya ditunjukkan sekedar untuk memperoleh gambaran umum namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam. Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti (Nawawi, 2015:78). Secara ringkasnya yang membedakan metode studi kasus dengan metode penelitian kualitatif lainnya adalah kedalaman analisisnya pada kasus yang lebih spesifik (baik kejadian maupun fenomena tertentu).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu bentuk penelitian untuk mengidentifikasi kata-kata berdasarkan pengumpulan data yang didapat secara alamiah. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian

yang berdasarkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan pada suatu kondisi yang diamati untuk memberikan gambaran tentang proses atau permasalahan yang ada dalam penggunaan konjungsi dalam naskah drama. Bentuk penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana penggunaan konjungsi dalam naskah drama, baik itu konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif.

B. Data dan Sumber Data atau Subjek Penelitian

1. Data Penelitian

Data penelitian adalah hal yang paling utama yang akan dicari dan dianalisis serta lembar-lembar kerja siswa yang berhubungan dengan analisis penggunaan konjungsi dalam naskah drama penembahan reso karya W.S. Renda keterampilan. Sugiyono (2022: 333) mengemukakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus mengakibatkan variasi data tinggi sekali data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas”. Sedangkan menurut Nawawi (2015: 103) mengatakan “data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian”. Berdasarkan pendapat di atas Menurut Sugiyono (2016: 137) yang menyatakan bahwa data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung pada saat melakukan penelitian dilapangan. Dalam penelitian ini sumber data penelitiannya adalah berupa hasil lembar kerja siswa berupa kerangka, hasil menganalisis naskah drama dengan penggunaan konjungsi.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah sumber dari mana peneliti mendapatkan sebuah data-data yang dijadikan sumber informasi yang diperlukan oleh seorang peneliti. Menurut Arikunto (2013: 172) “sumber data adalah subjek

dari mana data yang diperoleh”. Sedangkan menurut Afifuddin dan Saebani (2018: 117) “Setiap penelitian memerlukan data karena data merupakan sumber yang akan diteliti”. Sumber data ini meliputi satu orang atau sekelompok yang dipilih peneliti sebagai objek penelitian dan memberikan data baik itu berupa kata-kata ataupun informasi lainnya yang sesuai dengan data yang diperlukan peneliti.

Menurut pendapat di atas sumber data adalah kegiatan yang dilakukan mengenai data yang diperlukan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi terkait penelitian, jika tidak ada sumber yang jelas, maka data yang akan dikumpulkan berdasarkan tujuan penelitian tidak akan tercapai. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini sumber datanya adalah kata-kata yang nantinya akan berupa tugas hasil menganalisis naskah drama dengan penggunaan konjungsi

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Melalui pengumpulan data dapat memperoleh data yang objektif hendaklah menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Menurut Sugiyono (2017:224) menyatakan bahwa “ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Sehubungan dengan hal tersebut, teknik pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Teknik Observasi Langsung

Secara umum observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung pengamatan atau pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki. Menurut Sugiyono (2017:145) menyatakan bahwa “Observasi sebagai

teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner”. Lalu Menurut Sugiyono (2012:145) berpendapat bahwa “Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”.

Berkenaan dengan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik observasi langsung merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung subjek penelitian. Teknik observasi langsung dilakukan atau ditunjukkan pada dewan guru, terutama pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara ini merupakan cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka langsung untuk memperoleh informasi dengan melakukan wawancara kepada narasumber yaitu Ibu Heni Susanti Purnamasari, S.Pd. Menurut Sugiyono (2017:137) menyatakan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendukung hasil data yang telah diproses melalui observasi dan cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti.

c. Teknik Studi Dokumenter

Teknik studi dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mengumpulkan data pembelajaran data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan. Menurut Sugiyono (2017:240) menyatakan bahwa “Dokumen

bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Berdasarkan penjelasan di atas teknik studi dokumenter adalah teknik yang dilakukan dengan cara mempelajari arsip, catatan dan dokumen-dokumen yang ada pada subjek penelitian dan juga literatur yang relevan dengan penelitian. Teknik studi dokumenter yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen berupa Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan siswa dikelas pada proses belajar mengajar langsung.

2. Alat Pengumpulan Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka alat yang dipilih alat pengumpulan data yang sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dipergunakan tersebut.

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan alat dari teknik penelitian observasi. Menurut Sugiyono (2017:145) menyatakan bahwa “Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner”. Alat yang berupa pedoman observasi ini adalah kumpulan catatan mengenai apa yang akan diamati, sehingga dapat menjadi pedoman oleh peneliti untuk melakukan observasi kemudian memberi tanda ceklis dibagian kolom (terpenuhi atau tidak) data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitiannya.

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa observasi sangat penting digunakan dalam pedoman observasi. Karena sebelum peneliti menyampaikan apa yang ada di dalam isi dan mendapatkan hasil penelitiannya terlebih dahulu melakukan observasi ke tempat yang akan dilakukan analisis tersebut. Dengan melakukan komunikasi langsung dalam bentuk wawancara dan sebagainya.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah panduan peneliti untuk mewawancarai informan mengenai penelitian yang akan peneliti teliti. Menurut Sugiyono (2017:137) menyatakan bahwa “ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil”. Selain itu menurut Sugiyono (2017:231) menyatakan bahwa “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara dalam suatu penelitian itu sangat diperlukan untuk mencapai informasi dan memperbaiki komunikasi dalam penelitian yang dianalisis. Selain itu dengan menggunakan wawancara peneliti juga bisa menemukan masalah dalam sebuah objek yang akan ditelitinya.

Pedoman wawancara bertujuan untuk mengingatkan peneliti mengenai hal-hal yang harus dibahas atau ditanyakan. Selain itu pedoman wawancara digunakan agar wawancara tidak menyimpang dari topik yang akan diteliti. Pedoman wawancara disusun berdasarkan tujuan penelitian dan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pedoman wawancara sangat berpengaruh ketika wawancara yang dilakukan secara partisipatif, yaitu adanya keterbukaan dari informan sehingga memudahkan pengumpulan data. Pedoman wawancara ini ditujukan kepada guru Bahasa Indonesia. Melalui pedoman wawancara dapat diketahui kemampuan Penggunaan Konjungsi Dalam Naskah Drama *Penembahan Reso* Karya W.S. Rendra.

c. Dokumentasi

Dalam dokumentasi ini merupakan suatu cara mencari, mendapatkan, mengumpulkan dan sekaligus mempelajari jurnal,

dokumen-dokumen atau data-data yang diperoleh dari sebuah instansi, ataupun buku. Selain itu dalam dokumentasi peneliti menggunakan alat bantu berupa kamera untuk mendokumentasikan objek yang diteliti guna untuk pembuktian data penelitian, selain kamera peneliti juga menggunakan alat tulis dan catatan yang digunakan untuk mencatat berbagai informasi atau keterangan yang didapat dari informan dilapangan. Menurut Khosiah dkk (2017:144) mengatakan bahwa “Dokumentasi adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti atau menyelidiki buku-buku catatan resmi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian”.

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi ini merupakan suatu hal yang perlu pada saat peneliti melakukan penelitian. Karena dokumentasi ini adalah suatu metode yang berupa buku-buku, catatan, ataupun yang berkaitan dengan suatu sumber data dalam penelitian tersebut.

D. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep sangat penting dalam penelitian. Melalui keabsahan data, suatu penelitian dapat dipercaya atau dipertimbangkan oleh penerima informasi. Keabsahan data bertujuan agar penafsiran dan analisis data dapat dipertanggung jawabkan dan memeriksa apakah data yang diolah sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Teknik keabsahan data bertujuan agar penafsiran dan analisis data dapat dipertanggung jawabkan dan memeriksa data yang sesuai dengan fokus penelitian. Pengecekan terhadap validasi atau keabsahan data perlu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Adapun teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengadakan pengamatan secara teliti dan memusatkan pada objek

penelitian. Moleong (2017:330) mengatakan “ Ketekunan pengamatan berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian dia menelaahnya secara rinci”. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017:272) yang mengungkapkan bahwa “ sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan pengamatan adalah dengan cara membawa berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti”.

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disintesis bahwa dengan demikian maka peneliti melakukan kegiatan ketekunan pengamatan ini ditempuh dengan cara membaca dan melihat naskah drama tersebut dengan menggunakan pengukuran tahap-tahap penilaian analisis penggunaan konjungsi dalam naskah drama membaca secara berulang-ulang untuk menemukan data yang sesuai dengan persoalan atau masalah sehingga didapatkan hasil yang akurat. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil referensi dari skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian konjungsi dan naskah drama sehingga apa yang diteliti dan apa yang diharapkan dengan peneliti menjadi jelas dan terarah.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Peneliti ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori. Moleong (2017:230) mengatakan bahwa “Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi Yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif “. Sedangkan “Triangulasi teori dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya” (Moleong, 2017:232), sehingga dalam penelitian ini apabila peneliti masih

belum menemukan hasil yang akurat, maka akan mencari sumber penelitian yang lain sehingga apa yang diharapkan peneliti sesuai dengan harapan.

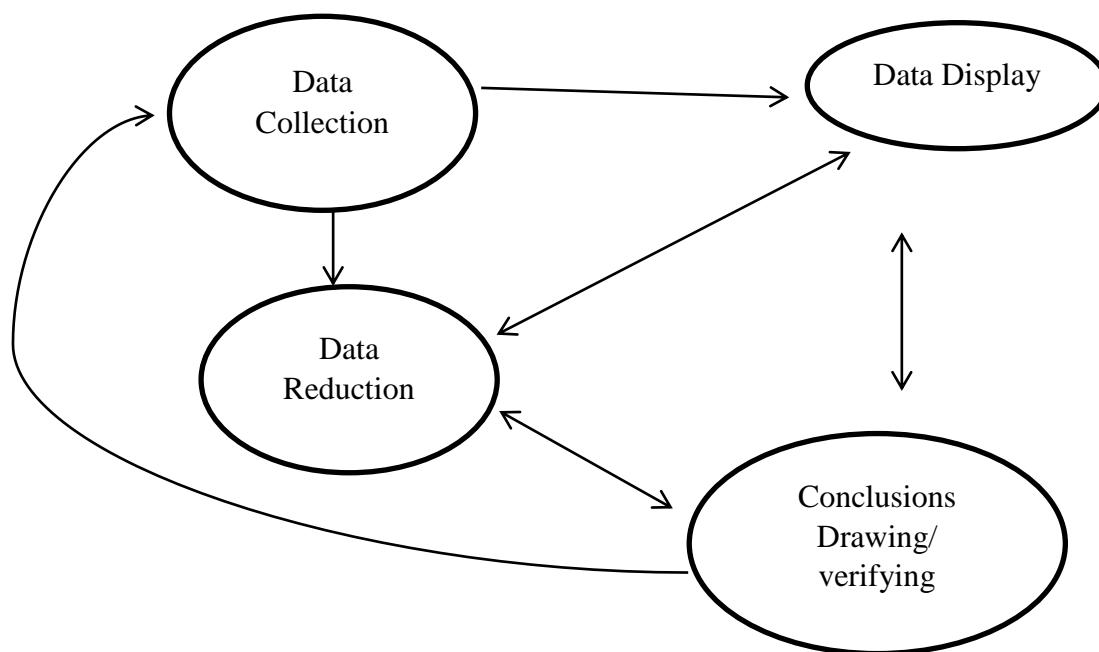
Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disintesis bahwa triangulasi ini merupakan suatu hal yang penting dalam pemeriksaan keabsahan data pada penelitian. Selain itu juga dapat memanfaatkan baik itu berupa sumber, metode dan penyidik, untuk lebih mengetahui kebenaran data tersebut. Serta dapat melihat suatu kepercayaan melalui informasi yang didapat baik itu dari sumber yang telah ada dan sebagainya.

E. Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan pada proses tahap terakhir penelitian. Menurut Sugiyono (2017:244) menyatakan bahwa “Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:243) mengemukakan bahwa “ Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh”.

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data yang perlu digunakan dalam suatu analisis untuk penelitian itu bisa melalui wawancara, catatan lapangan, dan observasi untuk mendapatkan hasil yang bagus dan baik. Serta kesesuaian isi dalam hasil penelitian yang sesuai dengan bukti data yang sudah ada dalam wawancara, catatan lapangan, maupun observasi yang akan jadi bukti dokumentasinya. Dalam menganalisis data, ini merupakan cara yang akan ditempuh untuk menganalisis suatu data sebagai berikut:



Bagan 1. Komponen analisis data model interaktif, Miles and Huberman (Sugiyono, 2017:247).

Berdasarkan bagan tersebut, langkah-langkah analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data merupakan tahap awal dari suatu penelitian. Koleksi data adalah pengumpulan data dari sumber data secara menyeluruh tanpa memperhatikan terlebih dahulu spesifikasi dan klasifikasi data tersebut, dengan demikian peneliti harus memperoleh data dari sumber data yang diperlukan, secara utuh tanpa menambah atau mengurangi bentuk data aslinya. Menurut Sugiyono (2017:224) menyatakan bahwa ‘Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*’.

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, peneliti mengumpulkan data-data yang didapatkan berupa kata-kata dari Penggunaan Konjungsi Dalam Naskah Drama *Penembahan Reso* Karya W.S. Rendra.

Peneliti mengumpulkan data berupa hasil belajar penggunaan konjungsi dalam naskah drama, observasi, dan wawancara terhadap guru

menggunakan alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi yang sesuai dengan penelitian. Cara kerja peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan cara mencatat dan mendokumentasikan apa saja yang dilakukan guru dalam pembelajaran mengidentifikasi konjungsi dalam naskah drama yang ditulis oleh siswa dikelas, memilih yang mana yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, serta kedalaman wawasan yang tinggi. Menurut Sugiyono (2017:247) menyatakan bahwa “ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Pada tahap ini, data-data yang terkumpul diubah ke dalam bentuk tulisan kemudian dari data-data tersebut dipilih data yang dibutuhkan. Data yang terpilih adalah data yang terpenting, sedangkan data yang tidak penting tidak digunakan dalam hasil penelitian tersebut.

Proses reduksi data dalam penelitian ini, penelitian memilih setiap data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen hasil penggunaan konjungsi dalam naskah drama. Setelah itu menganalisis sesuai dengan pokok penelitian yaitu Penggunaan Konjungsi Dalam Naskah Drama.

3. Data *Display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:249) menyatakan bahwa “ Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Penyajian data akan memudahkan untuk memudahkan data dan merencanakan kerja. Penelitian menyajikan data sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti.

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah

dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hasil yang diperoleh dilapangan disajikan untuk menunjukkan bukti-bukti dan menjawab masalah yang diteliti sesuai dengan rumusan masalah. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian deskriptif yang akan menjawab fokus penelitian mengenai Penggunaan Konjungsi Dalam Naskah Drama *Penembahan Reso* Karya W.S. Rendra.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Teknik ini merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data. Penyimpulan ini didapatkan berdasarkan data-data yang mendukung. Menurut Sugiyono (2017:253) menyatakan bahwa “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausa atau interaktif, hipotesis atau teori”.

Berdasarkan dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa suatu kesimpulan itu sangat penting, karena itu mencakup apa yang kita kerjakan dari awal hingga akhirnya pasti ada di dalam kesimpulan tersebut. Penarikan kesimpulan didasarkan atas informasi yang diperoleh dalam Analisis Penggunaan Konjungsi Dalam Naskah Drama *Penembahan Reso* Karya W.S. Rendra. Data-data yang dikumpul akan dinalisis dan dibuat sebuah kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian ini.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini didasarkan atas informasi yang diperoleh dalam analisis data pada pembelajaran hasil kemampuan penggunaan konjungsi dalam naskah drama, mengidentifikasi alur cerita, mendata, menganalisis isi dan merancang serta memberi tanggapan. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan disusun berupa penguji keabsahan data dan penarikan kesimpulan dari proses penelitian. Hasil analisis data dari guru dalam pembelajaran penggunaan konjungsi dalam naskah drama secara rinci sesuai dengan teori yang digunakan peneliti.

Model interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya tidak jenuh. Teknik analisis data ini bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan penggunaan konjungsi dalam naskah drama *Penembahan Reso* karya W.S Rendra.